

## Perencanaan Bisnis Berbasis Potensi Desa: BUMDes Ngudi Luhur, Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

Ira Hapsari<sup>1</sup>, Erna Handayani<sup>2</sup>, Nur Isna Inayati<sup>3</sup>, Mukti Agung Wibowo<sup>4</sup>, Mukhlis Prasetyo Aji<sup>5</sup>, Wanda Nugroho Yanuarto<sup>6</sup>, M. Zaeni Lathif<sup>7</sup>

<sup>1-3,7</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>4-5</sup>Fakultas Sains dan Teknik Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>6</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

E-mail: irahapsari@ump.ac.id, ernahandayani@ump.ac.id

### Article History

Received:

Revised:

Accepted:

**Keyword:** *Business proposal, Business Potential, BUMDes Business, Village Economic Independence.*

### Abstract:

*Abundant village potential that has not been developed into business potential that can contribute to village development and the welfare of village communities. The abundant village potential in Sambirata Village, Cilongok District, Banyumas Regency, Central Java, includes abundant natural resources and human resource potential. For development to become a profitable business, it needs to be mapped out in depth in a business proposal. Therefore, one of the important roles of tertiary institutions is to provide continuous assistance and collaboration to realize independent village development. One way is by assisting in the preparation of business proposals and mapping business potential in the village.*

## PENDAHULUAN

BUMDes pada dasarnya dibentuk sebagai wujud implementasi UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa untuk mengelola potensi dan sumber daya desa (Tempo, 2019). Namun dalam praktiknya, pengelolaan BUMDes tidaklah semudah yang dibayangkan. Di Indonesia, ada 2.188 BUMDes tidak beroperasi secara optimal dan baik (Tempo, 2019).

Pengelolaan BUMDes sangatlah didukung dengan keahlian, pelatihan dan pengalaman pengelolanya (Sofyani dkk, 2019). Hasil penelitian Kurniasih dan Wijaya (2017) menyatakan bahwa kegagalan pengelolaan BUMDes dikarenakan ketidakmampuan pengelola dalam memaksimalkan potensi dan memberikan nilai tambah kepada pemerintah desa. Rosyadi dkk (2021) menyatakan, masalah utama BUMDes adalah menggabungkan antara strategi dan perencanaan organisasi dengan penganggaran keuangan. Saat BUMDes secara kualitatif mampu merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi organisasi, maka mereka sulit membayangkan dari

mana sumber dana dan bagaimana proyeksi keuangannya.

Desa Sambirata telah memiliki BUMDes “NGUDI MAKMUR”. Sejak dibentuk pada tahun 2017 BUMDes ini baru memiliki dua unit usaha yaitu pengelolaan produksi air bersih dan simpan pinjam. Pengelolaan air bersih sendiri merupakan hasil dari Program Nasional Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Kelompok Kerja Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (Pokja AMPL) Nasional merupakan sebuah lembaga adhoc yang dibentuk pada tahun 1997 sebagai wadah atau forum komunikasi dan koordinasi agar pembangunan air minum dan sanitasi berjalan lebih baik (Rosyadi, 2021). Di sisi lain, usaha simpan pinjam dilakukan dengan melanjutkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan dan atau Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dari pemerintah pusat. Sayangnya kedua unit bisnis tersebut belum memiliki badan usaha resmi, bahkan tempat yang layak untuk kantor juga belum dimiliki.

Ada beberapa kendala yang dihadapi antara lain program penyediaan air bersih hanya bisa efektif saat musim hujan saja, selain itu, terbatasnya kemampuan sumber daya manusia untuk mengembangkan usaha tersebut. Berdasarkan diskusi dengan perangkat desa, dua unit usaha tersebut sedari awal belum dibuat perencanaan usaha secara menyeluruh, sehingga belum memiliki pengelolaan yang terstruktur, permodalan masih terbatas, pengelolaan pembukuan keuangan belum rapi dan belum sesuai standar serta belum memiliki konsep pemasaran produk yang jelas, sehingga bisa dikatakan, usaha BUMDes Sambirata ini belum berjalan dengan optimal.

BUMDes Sambirata saat ini memiliki potensi yang menjanjikan namun belum didukung dengan sumber daya manusia yang relevan untuk mengembangkan sektor perekonomian terutama kemampuan perencanaan bisnis yang mumpuni, selanjutnya pengembangan pariwisata, pertanian, dan kehutanan. Pemahaman perencanaan bisnis, manajemen keuangan serta kewirausahaan menjadi fokus dasar yang harus segera ditingkatkan agar tujuan pengembangan desa melalui BUMDes bisa tercapai.

Perencanaan bisnis (Business Plan) adalah wujud dari rencana-rencana mengenai apa yang dikerjakan dalam suatu bisnis ke depan meliputi alokasi sumberdaya, faktor-faktor kunci dalam mengolah permasalahan-permasalahan yang mungkin dihadapi, serta meraih peluang yang ada. Secara garis besar isi suatu perencanaan bisnis dimulai dari Ringkasan, Statemen Misi, Faktor-faktor kunci, Analisis Pasar, Produksi, Manajemen dan Analisis Finansial.

BUMDes Sambirata saat ini memiliki potensi yang menjanjikan namun belum didukung dengan sumber daya manusia yang relevan untuk mengembangkan sektor perekonomian terutama kemampuan perencanaan bisnis yang mumpuni, selanjutnya pengembangan pariwisata, pertanian, dan kehutanan. Pemahaman perencanaan bisnis, manajemen keuangan serta kewirausahaan menjadi fokus dasar yang harus segera ditingkatkan agar tujuan pengembangan desa melalui BUMDes bisa tercapai. Permasalahan BUMDes Ngudi Luhur Desa Sambirata saat ini adalah : 1) Perlunya peningkatan kemampuan pengurus BUMDes membuat perencanaan bisnis untuk peluang usaha yang profesional dan menjanjikan; 2). Perlunya pemanfaatan secara optimal peluang bisnis berbasis potensi desa yang sangat potensial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dipandang perlu dilakukan pelatihan penyusunan proposal bisnis berbasis potensi desa bagi pengurus Bumdes Sambirata, Kabupaten Cilongok Banyumas sebagai bagian dari peran perguruan tinggi dalam pengabdian terhadap masyarakat. Tujuan dari pelatihan ini adalah : 1). Memberikan pengetahuan dan pelatihan agar pengurus Badan

Usaha Milik Desa Sambirata dapat mengidentifikasi peluang bisnis berbasis potensi desa untuk dikembangkan Bumdes 2). Memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada pengurus Badan Usaha Milik Desa Sambirata tentang penyusunan proposal bisnis/analisa studi kelayakan bisnis.

## METODOLOGI PENGABDIAN

Berdasarkan diskusi bersama pemerintah desa dan pengurus BumDes, dari pihak mitra meminta jika penyuluhan dan pelatihan difokuskan pada aparatur desa dan pengurus Bumdes, sehingga proses transfer knowledge bisa berjalan lebih intensif dan efektif, sehingga jumlah peserta menjadi 20 orang.

Penerapan metode pelaksanaan program IbM dilakukan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan dan pendampingan usaha secara langsung. Tema dan materi disesuaikan dengan kebutuhan Desa Sambirata. Tahapan Program IbM mencakup:

### a. Diskusi Awal

Diskusi awal dilakukan untuk mengenal potensi sumber daya manusia, ekonomi, dan sosial yang dimiliki desa serta kebutuhan utama Desa yang akan menjadi dasar unit usaha yang dimiliki BUMDes, untuk lebih mengfokuskan materi penyuluhan antara lain pemetaan produk/jasa, infrastruktur, strategi pemasaran, dan lain-lain.

### b. Penyuluhan

Penyuluhan berisi mengenai pentingnya menyusun perencanaan bisnis dalam memulai sebuah usaha serta pemahaman dan pembahasan lanjut mengenai pengelolaan BUMDes yang optimal. Pelatihan dan Pendampingan

### c. Pelatihan dan pendampingan tim dalam pembuatan perencanaan bisnis termasuk di dalamnya yang menjadi salah satu isu utama adalah belum adanya company profile dan website yang mendukung keberlangsungan operasional BumDes.

Pelatihan dilakukan 2 kali pertemuan, diawali dengan penyampaian materi dan dilanjutkan diskusi. Praktik langsung dilakukan dengan teknis cara peserta akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk kemudian praktik membuat perencanaan bisnis, setelah itu akan dilakukan analisa atas perencanaan tersebut. Metode pendekatan pelaksanaan IbM adalah diskusi dan partisipasi aktif mitra mulai dari persiapan sampai pelaksanaan dan pemantauan kegiatan. Evaluasi pelaksanaan IbM diawali dengan mengukur keberhasilan pelatihan menggunakan instrumen pre dan post test. Evaluasi selanjutnya adalah keberhasilan peserta penyuluhan dalam melakukan praktik membuat perencanaan bisnis dan pendampingan tim IbM dalam inisiasi perencanaan tersebut secara riil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penyusunan proposal bisnis bagi pengurus BUMDes Ngudi Luhur Desa Sambirata dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2023 di Kantor Kepala Desa Sambirata. Pelaksanaan dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Penyuluhan berisi mengenai pentingnya menyusun perencanaan bisnis dalam memulai sebuah usaha serta pemahaman dan pembahasan lanjut mengenai pengelolaan BUMDes

- yang optimal.
2. Pelatihan membuat proposal perencanaan bisnis kepada para peserta, proses pemberian materi dan praktik dilakukan secara intens dan peserta diminta untuk menyusun secara mandiri rencana bisnis yang ingin dicapai, berdasarkan koridor dan contoh yang diberikan oleh tim IbM.
  3. Pelatihan dan proses penyusunan proposal bisnis dan diskusi potensi bisnis di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Pada akhir pertemuan, tim IbM memberikan tugas kepada peserta untuk dapat menganalisis kebutuhan mereka dan dituangkan dalam bentuk proposal bisnis. Peserta diberikan waktu 2 pekan untuk mengerjakan 2 tugas tersebut. Selanjutnya proposal bisnis akan direview oleh tim IbM dilanjutkan pendampingan pengembangan studi kelayakan bisnis yang lengkap. Dari hasil diskusi tentang potensi desa, diidentifikasi beberapa alternatif bisnis yang dapat dikembangkan BUMDes Ngudi Luhur Desa Sambirata, Cilongok, Banyumas, antara lain :

1. Potensi Perikanan; karena Desa Sambirata memiliki Telaga Kumpe (Telaga Kumpe, Tempat Wisata Pelepas Stres dan Lelah - NativeIndonesia.com) yang selain menjadi destinasi wisata, telaga kumpe dapat dikembangkan sebagai wilayah perikanan.
2. Potensi Pupuk organik. Saat ini BUMDes Ngudi Luhur sedang mengembangkan peternakan kambing bersama warga, oleh karena itu pengembangan ke depan, ada potensi ke arah pembuatan pupuk organik.

Selanjutnya pengurus BUMDes Ngudi Luhur akan mengidentifikasi potensi lebih mendalam dan menuangkan dalam bentuk proposal bisnis. Proposal bisnis ini diharapkan dapat lebih membantu perencanaan bisnis BUMDes Ngudi Luhur berbasis potensi Desa Sambirata, Cilongok, Banyumas.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelatihan dan pendampingan perencanaan bisnis berbasis potensi desa sebagaimana gambar dibawah ini :



Gambar 1. Diskusi dan review atas potensi Desa serta kebutuhan BumDes



Gambar 2. Materi Pertama Proposal Perencanaan Bisnis



Gambar 3. Diskusi dan Pendampingan Pembuatan Proposal Perencanaan Bisnis



Gambar 4. Diskusi Potensi Bisnis Desa Sambirata, Cilongok, Banyumas

## SIMPULAN

Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas bersama BUMDes Ngudi Luhur mempunyai semangat dan potensi luar biasa untuk mengembangkan bisnis. Potensi Desa dari sumber daya alam yang mendukung, kebijakan pemerintah desa yang mendukung dan potensi sumber daya manusia pengelola BUMDes dan juga masyarakat desa yang mempunyai partisipasi baik.

Selanjutnya potensi itu dapat dikembangkan menjadi bisnis desa yang dapat memberikan kontribusi bagi Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas agar lebih berkembang dan sejahtera. Pendampingan pemerintah, perguruan tinggi dan LSM sangat diperlukan. Kegiatan IBm telah dilaksanakan dengan lancar, meskipun demikian, pendampingan lebih lanjut sangat dibutuhkan untuk kelanjutan program pengelolaan bisnis berbasis potensi desa di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas melalui BUMDes Ngudi Luhur.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan tinggi dan terimakasih kami sampaikan kepada perangkat desa dan Pengurus BUMDes Ngudi Luhur Desa Sambirata, Camat Cilongok Kabupaten Banyumas atas kerjasama penyelenggaraan kegiatan ini. Terimakasih selanjutnya kami sampaikan kepada Dekanat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan seluruh pihak yang terlibat mendukung kegiatan.

## DAFTAR REFERENSI

- Kurniasih, D., & Wijaya, S.S. (2017). "Kegagalan Bisnis Pemerintah Desa: Studi tentang Relasi Bisnis-Pemerintah Pada Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Banyumas. *Journal of Public Sector Innovations*, 1(2), 66-72.
- Sofyani, H., Atmaja, R., & Rezki, S.B. (2019). "Success factors of villageowned enterprises (BUMDes) performance in Indonesia: An Exploratory Study," *Journal of Accounting and Investment*, 20(2): 44-58.
- Slamet Rosyadi, Wita Ramadhanti, Denok Kurniasih, Ayusia Sabhita Kusuma, Paulus Israwan Setyoko, Zaula Rizki Atiqa (2021). "Pelatihan Penyusunan Rencana Bisnis untuk Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Lumbir," *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)* - Vol. 5 (1) 2021 - (21-26)
- Tempo. (2019). "Jokowi sebut 2.188 BUMDes mangkrak," Diunduh dari: <https://bisnis.tempo.co/read/1282594/jokowi-sebut-2-188-bumdes-mangkrak> tanggal 11 Desember 2019.